

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM UPACARA KHATAMAN AL-QURAN  
DI DESA MUNGGU PETANAHAN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Disusun oleh :**

**Ibnu Soleh**

**NIM. 99414184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibnu Soleh

NIM : 99414184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Maret 2006

Yang menyatakan



Ibnu Soleh

NIM. 99414184

Dis. Ichsan, M.Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Ibnu Soleh

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Sebelum memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ibnu Soleh

NIM. : 99414184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA  
KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU PETANAIJAN  
KEBUMEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk menempattingjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassa'amu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 Mei 2006  
Pembimbing,

  
Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 150 256 867

R. Umi Baroroh. M. Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudara Ibnu Soleh

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Ibnu Soleh  
NIM. : 99414184  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA  
KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU  
PETANAHAH KEBUMEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2006

Konsultan,

  
R. Umi Baroroh, M. Ag.  
NIP. 150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/58/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU PETANAHAN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IBNU SOLEH**

**NIM : 99414184**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Rabu tanggal 24 Mei 2006 dengan Nilai **B**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

  
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

  
Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pengaji I

  
Drs. H. Abd. Shomad, MA.  
NIP. 150183213

Pengaji II

  
R. Umi Baroroh, M.Ag  
NIP. 150277317

Yogyakarta, 3 Agustus 2006



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

## MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوهُ اللَّهُ وَأَنْصِبُوهُ لِعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ (الأعراف: ٢٠٤)

“Dan apabila dibacakan al-Qur'an maka dengarkanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”  
(QS. Al-A'raf: 204)

عَنْ إِبْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَا حَرْفًا مِّنْ كِتَابِ اللَّهِ قُلَّهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَ حَرْفٌ وَلَكِنَّ الْفُ حَرْفٌ

ولَكَمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

(رواه الترمذى)

“Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari al-Qur'an ia akan memperoleh dari satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat.

Aku tidak mengatakan *alif lam mim* itu

satu huruf, tetapi alif satu huruf,

lam satu huruf dan mim satu huruf”.

(HR. At-Tirmizi)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## ABSTRAK

Ibnu Soleh, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Khataman al-Quran* di Desa Munggu, Petanahan, Kebumen. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Desa Munggu termasuk kawasan yang akan mengalami perubahan sosial dengan adanya rencana pembangunan kawasan pantai selatan. Pembukaan jalur selatan-selatan sebagai jalan lintas propinsi akan mengubah kawasan pantai sebagai kota baru. Mengantisipasi perubahan sosial dan kultural perlu segera diadakan kajian-kajian atas nilai-nilai dasar kebudayaan kawasan pantai sebagai identitas masyarakatnya. Penelitian ini adalah salah satu upaya tersebut yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam prosesi dan materi tradisi *Khataman al-Quran* di Desa Munggu, Petanahan, Kebumen.

Subyek penelitian ini adalah Kyai sebagai sumber utama yang mempunyai informasi banyak mengenai upacara *Khatamanu*, sedang subyek pelengkapnya adalah santri dan wali santri serta kepala desa Munggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi budaya yakni ilmu yang mempelajari tentang manusia dan budayanya. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, wawancara. Jenis penelitiannya adalah kualitatif yang mempelajari fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Hasil datanya bersifat deskriptif yang mengungkapkan sebab dan proses terjanya peristiwa. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu deskriptif, analisis dan interpretatif. Untuk memeriksa keabsaan data digunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan sumber, metode dan teori. Pengambilan kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu kesimpulan yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta khusus dan kongkrit, kearah konsep-konsep mengenai ciri-ciri (kaidah) umum.

Hasil penelitian menunjukan dalam prosesi upacara *Khataman* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu komponen pelaksanaan pendidikan islam yang terdiri atas tempat pelaksanaan pendidikan (Masjid atau Mushala dan lingkungan masyarakat), pengaturan waktu yang khusus untuk pembelajaran, tersedianya perlengkapan utama dan pendukung, serta kerjasama antara guru, murid dan orang tua atau masyarakat. Sedang dalam materi upacara *Khataman* terdapat komsep pendidikan Islam yang terdiri atas: Tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pengetahuan yang berpusat pada budi pekerti atau akhlak. Ruang-lingkup pendidikan Islam meliputi pembinaan intelektual, pembinaan rohani dan pembinaan akhlak. Materi pendidikan Islam yang meliputi tiga dimensi yaitu spiritual, kebudayaan atau kemasyarakatan dan kecerdasan. Metode pendidikan adalah bimbingan dan peran serta. Dan evaluasi pendidikan yang meliputi kemampuan, prilaku dan sikap.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَاشْكُرُهُ شُكْرًا مِنْ عَوْقِي مِنَ الْبَلَا وَاسْتَغْفِرُهُ لِي وَلِوَالِدَيَ وَلِمَنْ لَهُ  
حَقٌّ عَلَيَّ وَلِلْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ قَوْلًا وَفِعْلًا وَأَكْوْبُ إِلَيْهِ، وَالَّذِي عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،  
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ذُو الْمَقَامِ  
الْأَعْلَى، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah wasyukurillah*, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Dzat yang telah mengajarkan pada manusia apa yang belum diketahuinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah memimpin umat manusia menuju cahaya kebenaran sejati.

Penyusunan skripsi ini adalah kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *Khataman*. Tradisi yang mengakar sebagai bagian kebudayaan masyarakat Desa Munggu yang sedang mengalami perubahan sosial. Penyusun mengakui bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa kebaikan hati dari berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ichsan M. Pd. selaku Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kasiono Selaku Kepala Desa Munggu, beserta perangkatnya.
7. Kyai, Santri, Wali Santri dan Jamaah Masjid – Mushala Desa Munggu.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapat kebaikan dari Allah swt, serta selalu dalam lindungan-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2006

Penyusun

Ibnu Soleh  
NIM. 99414184

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA MUNGU	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	22
B. Demografis.....	24
C. Politik.....	25
D. Sosial.....	26
E. Ekonomi.....	29
F. Pembinaan Agama Islam.....	30

<b>BAB III : TRADISI KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGU</b>	
A. Pengertian <i>Khataman</i> .....	33
B. Pelaksanaan <i>Khataman</i> .....	36
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Prosesi <i>Khataman</i> al-Quran di Desa Munggu Petanahan Kebumen.....	48
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Materi <i>Khataman</i> al-Quran di Desa Munggu Petanahan Kebumen .....	79
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	101
B. Saran-saran.....	102
C. Kata Penutup.....	102
<b>DARTAR PUSTAKA.....</b>	103
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	105



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Batas Wilayah Desa Munggu.....	22
Tabel 2 : Orbitasi Desa Munggu.....	23
Tabel 3 : Data Jumlah Penduduk.....	24
Tabel 4 : Lembaga Pemerintahan.....	25
Tabel 5 : Lembaga Kemasyarakatan.....	26
Tabel 6 : Lembaga Keamanan.....	27
Tabel 7 : Lembaga Pendidikan.....	28
Tabel 8 : Pendidikan Masyarakat.....	28
Tabel 9 : Mata Pencaharian.....	30
Tabel 10 : Kepercayaan Agama.....	31
Tabel 11 : Ikhtisar Pembiayaan <i>Khataman</i> oleh Wali Santri.....	37
Tabel 12 : Perlengkapan <i>Khataman</i> .....	37
Tabel 13 : Kepanitiaan <i>Khataman</i> .....	41
Tabel 14 : Susunan Arak-arakan Malam Hari.....	44
Tabel 15 : Susunan Arak-arakan Siang Hari.....	44
Tabel 16 : Daftar Mushala dan Masjid Desa Munggu.....	106
Tabel 17 : Daftar Subyek Penelitian Santri Belum <i>Khataman</i> .....	106
Tabel 18 : Daftar Subyek Penelitian Santri Sudah <i>Khataman</i> .....	107
Tabel 19 : Struktur Pemerintahan Desa.....	108
Tabel 20 : Struktur Takmir Masjid Miftakhul Jannah.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pelaksanaan <i>Khataman</i> Masjid Miftakhul Jannah Desa Munggu.....	110
Gambar 2 : Kegiatan Arak-arakan.....	110
Gambar 3 : Peserta <i>Khataman</i> Santri Putra.....	110
Gambar 4 : Peserta <i>Khataman</i> Santri Putri.....	110
Gambar 5 : Peserta <i>Khataman</i> Kitab.....	111
Gambar 6 : Wali Santri Putri Naik Becak Hias.....	111
Gambar 7 : Polisi Mengawal Arak-arakan.....	111
Gambar 8 : Sepeda Hias.....	111
Gambar 9 : Pete Desa Munggu.....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :	Daftar Mushala dan Masjid Desa Munggu.....	106
	Daftar Subyek Penelitian Santri Belum <i>Khataman</i> .....	106
	Daftar Subyek Penelitian Santri Sudah <i>Khataman</i> .....	107
Lampiran II :	Struktur Pemerintahan Desa.....	108
	Struktur Takmir Masjid Miftakhul Jannah.....	109
Lampiran III :	Foto Kegiatan <i>Khataman</i> .....	110
	Peta Desa Munggu.....	112
Lampiran IV :	Bukti Seminar Proposal.....	113
	Surat Penunjukkan Pembimbing.....	114
	Kartu Bimbingan Skripsi.....	115
	Surat Ijin Penelitian.....	120
Lampiran V :	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	121



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam di Jawa berpengaruh nyata pada abad ke-15 dengan berdirinya kerajaan Demak.<sup>1</sup> Pengaruh Islam tidak serta merta menghapus kebudayaan yang telah hidup di masyarakat. Banyak tradisi *kejawen* dipertahankan dan dikembangkan sebagai media dakwah Islamiyah.<sup>2</sup>

Pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan Jawa dirintis oleh para tokoh penyebar Islam awal dan juga penguasa kerajaan Islam di Jawa.<sup>3</sup> Usaha akulterasi terutama dilakukan oleh Walisongo yang salah satunya menggunakan seni. Seperti dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan seni wayang dan juga Sunan Giri melalui macam-macam permainan dan nyanyian dalam bahasa arab misalnya *jitungan* dan *jilungan*<sup>4</sup> dimana dalam kesenian-kesenian itu dimasukan unsur-unsur Islam.

Sultan Agung Mataram juga berjasa besar dalam memadukan unsur Jawa dan Islam. Beliau berhasil menyatukan kalender Jawa dengan kalender Islam. Ia juga mengagas tradisi *grebek poso* (hari raya idul fitri) dan *grebek maulud* (Maulid Nabi) yang diiringi gamelan *sekaten* di halaman Masjid.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2004) hal. 25

<sup>2</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 8-19.

<sup>3</sup> Salamun dkk., *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah* (Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002), hal. 13

<sup>4</sup> Hasbullah, *Sejarah*, hal. 47.

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mutiara, 1966), hal. 221-222.

Usaha akulturasi ini sebenarnya adalah penafsiran ulang simbol-simbol yang digunakan agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam upacara tersebut. Dalam upacara *Khataman* yang merupakan tradisi Islam Jawa tentunya memuat pesan-pesan atau ajaran-ajaran keIslamian yang disisipkan secara halus sehingga masyarakat dapat belajar Islam dengan mudah.

Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kebudayaan sendiri yang khas dimana dalam sistem atau metode budayanya digunakan simbol atau lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan atau nasihat bagi bangsanya, penggunaan simbol sebagai wujud kebudayaannya, dilaksanakan dengan penuh kesadaran, pemahaman, penghayatan yang tinggi, dan dianut secara tradisional dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan orang Jawa disemua bidang, bahasa, sastra, kesenian, tindakan-tindakan baik dalam pergaulan maupun dalam upacara-upacara selalu terlihat adanya penggunaan simbol-simbol untuk mengungkapkan rasa budayanya.<sup>7</sup> Ketika melihat praktek-praktek atau upacara yang dilakukan oleh orang Jawa, tersirat adanya pemaknaan yang dalam tentang ajaran-ajaran Islam dan moral yang terkandung didalamnya. Hal ini tidak lepas dari latar belakang Islamisasi di Jawa yang bersifat sufistik. Islam dibawa oleh para pedagang dan kaum sufi yang toleran terhadap kebudayaan yang ada, misal cerita-cerita rakyat yang disesuaikan dengan ajaran Islam, upacara-upacara yang biasa dilakukan sebagai adat diselipkan ajaran-ajaran Islam.

<sup>6</sup> Harisatato, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Jogjakarta: Hanindita, 2001), hal 1  
<sup>7</sup> Simuh, *Sufisme*, hal. 130.

Proses penyebaran ajaran Islam salah satunya terjadi dalam upacara *Khataman al-Quran*. *Khataman al-Quran* adalah kegiatan yang diadakan setelah murid pertama kali menamatkan membaca al-Quran secara keseluruhan.<sup>8</sup> Sebutan lainnya dari *Khataman al-Quran* adalah *Khatmil Al-Quran*, *Khataman*, dan *Tamatán*. Kegiatan *Khataman* biasanya dilaksanakan secara bersama-sama saat banyak santri telah *khatam*. Dalam upacara *Khataman* dipertunjukkan pencak silat, gambus dan terbang sebagai hiburan.<sup>9</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam dikaji dalam dua aspek yaitu prosesi dan materi pelaksanaan. Prosesi *Khataman* adalah sistem upacara *Khataman* yang terdiri atas tempat, waktu, perlengkapan serta orang yang melakukan dan memimpin. Sedang Materi *Khataman* adalah kegiatan *Khataman* yang terdiri dari pengusulan, pembentukan kepanitiaan, pentrainingan, arak-arakan, pembacaan teks al-Quran, dan pengajian.

Tradisi *Khataman* berkembang pesat di Kabupaten Kebumen bagian selatan, yaitu Kecamatan Petanahan, Klirong, Puring, dan sekitarnya. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Munggu adalah

1. Di Desa Munggu mayoritas Masjid dan Mushala mengadakan *Khataman*.
2. Antisipasi rencana pembukaan jalur pantai selatan sebagai jalur lintas propinsi yang melewati Desa Munggu sebagai kawasan pembangunan kota baru sehingga dalam beberapa tahun mendatang akan terjadi perubahan sosial yang drastis. Dengan cepatnya laju perkembangan di

<sup>8</sup> Karel A. Steernbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal 12

<sup>9</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1989) hal. 242.

wilayah ini, masyarakat harus mempertahankan kebudayaanya sendiri termasuk *Khataman al-Quran*.

Pertimbangan pemilihan tema tradisi *Khataman al-Quran* adalah sementara banyak kebudayaan daerah yang punah, sampai saat ini tradisi *Khataman* dapat berkembang mengikuti kemajuan zaman, ia tidak tergilas bahkan dapat memperkuat diri dengan ikut memetik hasil kemajuan zaman.

Karena *Khataman* merupakan upacara masyarakat Islam di desa Munggu tentunya terdapat nilai-nilai keislaman yang selalu dipelihara sehingga mampu mempertahankan diri. Nilai keislaman ada dua aspek yaitu nilai ketuhanan yang berhubungan dengan keimanan<sup>10</sup> dan nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat<sup>11</sup>. Sebagaimana dikatakan Parsudi Suparlan bahwa dalam upacara ritual keagamaan terdapat nilai keagamaan (ketuhanan) dan nilai sosial (kemanusiaan). Nilai keagamaan berasal dari doktrin-doktrin yang dipercaya sedangkan nilai sosial berasal dari masyarakat seperti toleransi, kerukunan dan kerjasama.<sup>12</sup>

## B. Rumusan Masalah

- 1 Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam prosesi upacara *Khataman al-Quran* di Desa Munggu, Petanahan, Kebumen ?
- 2 Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam materi upacara *Khataman al-Quran* di Desa Munggu, Petanahan, Kebumen ?

<sup>10</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid: Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1994) hal. 65.

<sup>11</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid*, hal. 68.

<sup>12</sup> Clifford Geertz, *Abangan*, hal. 506-509.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam prosesi tradisi *Khataman al-Quran* di Desa Munggu Petanahan Kebumen.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam materi tradisi *Khataman al-Quran* di Desa Munggu Petanahan Kebumen.

### 2. Kegunaan

- a. Teoritis : Sebagai kontribusi terhadap khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang diselenggarakan masyarakat.
- b. Praktis : Sebagai kontribusi dalam pembangunan wilayah Kebumen selatan.

## E. Kajian Pustaka

### I. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Tsaniyatul Barokah<sup>13</sup> dalam Skripsinya berjudul *Mapati dan Mitoni dalam Tradisi Islam Jawa di Desa Sriweng Kebumen*, mengupas tradisi *Mitoni* dan *Mapati* yang merupakan budaya lokal namun tetap dipertahankan umat Islam. *Mapati* adalah upacara *slametan* yang dilakukan saat janin berusia empat bulan. Adapun *Mitoni* adalah *slametan* yang dilakukan saat janin berusia tujuh bulan. Pembahasan terfokus pada nilai-nilai perpaduan antara budaya Jawa dengan Islam yang terealisasi dalam tradisi *Mapati* dan *Mitoni*. Dan juga mengkaji makna tradisi *Mapati* dan *Mitoni* dalam kehidupan masyarakat Sriweng.

<sup>13</sup> Tsaniyatul Barokah, *Mapati dan Mitoni Dalam Tradisi Islam Jawa di Desa Sriweng Kebumen*, Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Dengan pendekatan antropologi budaya dan sosiologi Tsaniyatul Barokah mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *Mapati* dan *Mitoni*, diantara simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi *Khataman* adalah bunga setaman yaitu mawar, melati, kantil, kenanga dan selasih. Bunga sendiri melambangkan keharuman dan keindahan. Sedang bunga mawar ( berani ), melati ( kesucian ), kenanga ( halus , luwes, lembut ), kantil ( ikut, patuh ), selasih ( kasih sayang ). Semua adalah harapan kepada calon anak agar memiliki sifat-sifat tersebut.<sup>14</sup>

Tradisi *Mapati* dan *Mitoni* memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dihubungkan dengan ajaran Islam yaitu, nilai religius yang terdapat dalam pesan-pesan moral, norma dan aturan dalam pelaksanaanya Selain itu juga ada pembacaan al-Quran dan penghayatan terhadap kondisi kritis manusia yaitu antara kehidupan dan kematian.<sup>15</sup>

Nilai lainnya adalah Musyawarah dan gotong royong. Nilai musyawarah diambil dari cara menentukan pemimpin *kenduri* dan menentukan pimpinan upacara *siraman*.<sup>16</sup> Nilai gotong royong terdapat dalam kegiatan tolong menolong dalam mempersiapkannya terutama dalam makanan. Makanan diurus oleh para tetangganya atau saudara-saudarananya dengan kesadaran sendiri meski tanpa diminta bantuan.

Penelitian Tsaniyatul Barokah mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam penafsiran simbol-simbol kebudayaan jawa yang sesuai dengan nilai-nilai kelslaman. Hanya saja Tsaniyatul Barokah

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 33.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 37.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 39.

mendasarkan setiap data sesuai dengan primbon jawa ( penafsiran formal), sehingga penelitiannya cenderung tekstual. Karena itu tidak menghasilkan penelitian yang dipengaruhi oleh faktor kedaerahan atau kelokalan. Suatu kebudayaan meski dalam bentuk yang sama, setiap daerah mempunyai makna sendiri yang berbeda dengan pakemnya. Untuk itu penelitian ini di samping menggunakan penafsiran formal kebudayaan Jawa juga menggunakan penafsiran informal yang berasal dari faktor kedaerahan atau kelokalan.

Miftachurahmah<sup>17</sup> dalam skripsinya yang berjudul, *Wisata Dakwah, Studi pada Pondok Pesantren Darrusa'adah Bulus, Kritig Petanahan Kebumen* telah membahas tentang ritualitas wisata keagamaan yang dilakukan oleh para santri dan kelompok pengajian yang menjadi fenomena umum bagi masyarakat Kebumen. Skripsinya terfokus pada tiga nilai yaitu nilai keimanan; nilai uhkwah dan nilai Kesabaran.

Nilai keimanan didasarkan pada fakta bahwa wisata dakwah bertujuan untuk menikmati dan mengagungkan Allah sekaligus mengingatkan pada hari akhirat.<sup>18</sup> Nilai keimanan juga didasarkan pada fakta bahwa selama perjalanan selalu dikumandangkan *tahmid*, *tasbih* dan *tahlil*. Di samping itu, shalat lima waktu selalu dilakukan secara berjamaah. Karena itulah wisata dakwah merupakan aktualisasi dari keimanan.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Miftachurohmah, *Wisata Dakwah: Studi Pada Pondok Pesantren Darrusa'adah Bulus Kritig Petanahan Kebumen Jawa Tengah*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 45.

Nilai ukhwah atau silaturahmi didasarkan pada fakta bahwa mengunjungi makam para *wali songgo* akan menumbuhkan pengenalan dan penghormatan yang tinggi terhadap para tokoh penyebar Islam itu meski mereka telah meninggal. Jika yang meninggal saja tetap dijalin silaturahmi maka dengan yang masih hidup harus lebih menjaganya.<sup>20</sup>

Nilai Kesabaran diperoleh dari ujian-ujian yang dialami selama melaksanakan perjalanan. Kesulitan untuk menuju ketempat-tempat ziarah dengan waktu yang lama dan melelahkan, dibutuhkan kesabaran.<sup>21</sup>

Setiap peserta mempunyai motivasi yang berbeda mengikuti wisata dakwah. Beberapa motivasinya adalah untuk mendapat berkah, mendapat kemudahan dalam belajar, agar bisa naik haji, untuk *tajzirah* kepada Allah, untuk lulus ujian. Motivasi yang beragam karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, latar belakang dan kondisi peserta ujian.<sup>22</sup>

Penelitian Miftakhurahman mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji nilai-nilai kelslaman dalam tradisi umat Islam. Hanya saja penelitiannya memfokuskan pada pendapat umum (kesamaan pendapat), dan tidak memperhatikan terhadap konsepsi individu (perbedaan pendapat). Untuk itu penelitian imi disamping menggunakan pendapat umum juga memfokuskan pengkajian lebih dalam terhadap konsepsi individu.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 31.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 40.

Dari ulasan tersebut maka spesifikasi penelitian ini adalah penggunaan penafsiran informal atau penafsiran yang dipengaruhi faktor kedaerahan atau kelokalan. Karena tradisi *Khataman* merupakan fenomena umum dalam sistem pendidikan Islam tradisional. Hanya saja setiap daerah pasti mempunyai warna tersendiri yang berbeda dengan daerah lain bahkan bentuk dari aslinya.

## 2. Landasan Teori

Elizabeth K. Nottingham mengatakan nilai adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan atau sasaran utama tingkah laku sosial manusia.<sup>23</sup> Sedang menurut Sidi Gazalba nilai adalah motif atau tujuan yang mendasari tingkah laku manusia. Nilai tidak terletak pada benda atau tindakan itu sendiri tapi dari subyek yang menilai. Namun nilai tidak dapat terwujud tanpa adanya hubungan antara subyek dan obyek yaitu ketika subyek memasukan nilai pada obyek. Dalam agama yang menentukan asas-asas penilaian adalah tuhan sedang yang melaksanakannya manusia Untuk melaksanakannya manusia merumuskan nilai-nilai tersebut agar sesuai dengan ruang dan waktu atau masyarakat.<sup>24</sup>

Untuk menganalisis nilai dalam upacara Khataman, digunakan teori Elizabeth K. Nottingham bahwa tingkah laku keagamaan mempunyai dua fungsi yaitu pokok yang disengaja atau tujuan-tujuan formal yang di sebut manifest (nyata) dan fungsi tambahan yang tidak disengaja atau

<sup>23</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Penerjemah , Abdul Muis Naharong, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994),hal. 37

<sup>24</sup> Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) hal , 92-101

tujuan informal yang disebut latent (tersembunyi).<sup>25</sup> Teori ini digunakan untuk memisahkan nilai-nilai formal yang mendasari upacara *Khataman* dari nilai-nilai non formal yang sebagai pendukung. Pada bagian awal akan dibahas nilai formal terlebih dulu kemudian dilanjutkan dengan nilai-nilai non formal.

Teori berikutnya yang digunakan adalah teori Arnold Van Gennep tentang upacara peralihan, *rites of passage*, yaitu upacara yang membawa manusia melintasi krisis yang menentukan dalam kehidupan untuk naik ke kelas yang lebih tinggi, spesialis pekerjaan atau kematian.<sup>26</sup> Untuk menganalisis materi upacara *Khataman* menggunakan pembagian Arnold Van Gennep yaitu tahap *sparasi*, *transisi* dan *inkorporasi*. *Sparasi* adalah pemisahan (pengisolasian) seseorang secara keseluruhan dari masyarakat. *Transisi* adalah upaya pendidikan yang diberikan selama seseorang diisolasi, tentang adat dan pengetahuan sukunya atau semacam kursus kilat.<sup>27</sup> *Inkorporasi* adalah penyatuan kembali dengan masyarakat dimana seseorang telah memiliki kedudukan baru, dan juga hak dan kewajiban baru.<sup>28</sup>

Untuk menganalisis prosesi upacara *Khataman* digunakan teori sistem upacara keagamaan oleh Koentjaraningrat. Menurutnya sistem upacara keagamaan (ritual) mengandung aspek tempat upacara, waktu

<sup>25</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Penerjemah , Abdul Muis Naharong (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1994), hal, 33

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 207

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

pelaksanaan, benda dan alat upacara serta orang yang melakukan dan memimpin upacara.<sup>29</sup>

Selanjutnya karena fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam, maka akan dijelaskan kerangka pendidikan Islam yang digunakan. Pendidikan Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran dan nilai-nilai agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Wujudnya adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. Dan juga segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas terkandung aspek-aspek pendidikan Islam yang meliputi materi pendidikan, tujuan, metode, lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik, waktu dan alat pendidikan. Selanjutnya akan diuraikan satu persatu.

Untuk mengkaji tujuan, materi dan metode akan diulas tiga definisi pendidikan Islam. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Taoumy al-Syaebani pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat dan kehidupan alam

<sup>29</sup> Koentjorongrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Aksar Baru, 1980), hal.392

<sup>30</sup> Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 23

sekitar melalui proses kependidikan.<sup>31</sup> Sedang Prof. H.M. Arifin, mengatakan hakekat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan Islam.<sup>32</sup> Selanjutnya menurut Ahmad D Marimba pendidikan Islam merupakan bimbingan dan pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>33</sup>

Dari tiga definisi di atas dapat diambil tiga kesimpulan yaitu sasaran pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pengetahuan atau integrasi iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan<sup>34</sup> dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak<sup>35</sup> sehingga tercapai tujuan pokok pendidikan Islam yaitu kepribadian utama yang melalui pendidikan budi pekerti atau akhlak.<sup>36</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan Islam mencakup pembinaan ibadah, pembinaan ruhani, pembinaan intelektual, dan pembinaan jasmani.<sup>37</sup> Maka materi pendidikan Islam meliputi keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan gaib, melakukan hubungan sebaik-baiknya dengan Tuhan guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, mencintai dan melaksanakan perintah Tuhan.

<sup>31</sup> Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah Hasan larggulung, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1979) hal. 399.

<sup>32</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 16

<sup>33</sup> Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 1984), hal. 4

<sup>34</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, hal. 16

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Moh. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 1

<sup>37</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Salman Harun, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993) *Ibid.*, hal 28-182

serta menjauhi laranganya, menyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Lebih jelasnya materi pendidikan Islam meliputi tiga dimensi. *Pertama* spiritual yaitu iman, takwa dan akhlak mulia yang tercermin dalam ibadah dan muamalah. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan prilaku yang mengambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Akhlak terpuji meliputi, jujur, amanah, ikhlas, sabar, tawakal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, *qonangah*, *khusmuzdm*, suka menolong, dan pemaaf.<sup>40</sup> *Kedua* Dime isi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Langkah pelaksanaanya mencakup melatih diri untuk melakukan perbuatan terpuji, mempererat hubungan kerja sama, menggalakkan perbuatan-perbuatan terpuji dan membina hubungan sesuai dengan tata tertib.<sup>41</sup> *Ketiga* Dimensi kecerdasan yang membawa pada kemajuan yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.<sup>42</sup>

Adapun metode pendidikannya dilakukan dalam dua bentuk yaitu peran-serta dan bimbingan. Dengan peran-serta dapat terwujud melalui ikut-serta dalam kegiatan sehari-hari lingkungan masyarakat. Sedang

<sup>38</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani*, Editor, Abdul Halim, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hal. 28

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 7-8

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 28

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 8-9

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 9

dalam bentuk bimbingan dapat berbentuk persuasi, intruksi, rangsangan dan hukuman. Pelaksanaan bimbingan melalui pranata-pranata tradisional seperti upacara inisiasi, upacara-upacara yang berkaitan dengan tingkat umur, sekolah agama dan sekolah formal.<sup>43</sup>

Proses pendidikan Islam tidak akan berjalan tanpa adanya komponen lainnya yaitu institusi, jadwal pelaksanaan, ala-alat yang digunakan dan pelaksana. Untuk itu akan dijelaskan empat komponen tersebut,

Institusi pendidikan berperan menjamin proses kependidikan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.<sup>44</sup> Menurut Arifin meliputi lapangan hidup keluarga, keagamaan dan masyarakat.<sup>45</sup> Karena itu tempat pendidikan Islam dapat berlangsung di rumah, Masjid atau Mushala, Madrasah dan masyarakat.<sup>46</sup>

Komponen waktu dalam pendidikan Islam berperan untuk memberikan situasi atau suasana dan kondisi yang tepat memberikan pelajaran<sup>47</sup> Komponen alat pendidikan Islam berfungsi memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mendukung norma-norma<sup>48</sup> Sedang komponen pelaksana yaitu guru dan murid. Guru atau pendidik adalah pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan murid.<sup>49</sup> Murid adalah orang yang

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal., 191

<sup>44</sup> H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan*, hal. 83

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 17

<sup>46</sup> Moh. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar*, hal. 51-98

<sup>47</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal 106

<sup>48</sup> H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan*, hal 145

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal 143

sedang dalam proses perkembangan atau pertumbuhan yang memerlukan bimbingan dan pengarahan menuju titik optimal kemanipuannya.<sup>50</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang yang sistematis, logis, rasional dan terarah tentang pekerjaan baik yang sebelum, ketika dan sesudah pengumpulan data.<sup>51</sup>

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keseluruhan.<sup>52</sup>

### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi budaya yakni ilmu yang mempelajari tentang manusia dan budayanya.<sup>53</sup> R. Benedict (1955) mengatakan antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari umat manusia sebagai mahluk masyarakat, perhatinya kepada

<sup>50</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, hal. 144.

<sup>51</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 68.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

<sup>53</sup> D.A. Wila Huky, *Antropologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 9.

sifat-sifat khusus badani dan cara-cara produksi, tradisi-tradisi, dan nilai-nilai yang membuat pergaulan hidup berbeda-beda.<sup>41</sup>

Dalam bidang agama Antropologi melihat agama sebagai inti dari kebudayaan.<sup>42</sup> Nilai-nilai keagamaan tersebut terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>43</sup> Menurut parsudi Suparlan (1986) kebudayaan adalah pedoman bagi kehidupan masyarakat yang diyakini kebenaranya. Sebagai pedoman kebudayaan berisi pengetahuan dan keyakinan. Selain itu juga berisi konsep-jonsep, teori-teori, etika, moral dan metode-metode atau petunjuk-petunjuk kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut ia mengatakan nilai kebudayaan terbagi dua kategori yaitu yang mendasar dan tidak terpengaruh oleh kehidupan sehari-hari yang disebut pandangan hidup atau *word-view* dan yang terpengaruh atau mempengaruhi corak kehidupan sehari-hari yang disebut etos (*ethos*).<sup>44</sup>

Jadi agama merupakan bagian dari kebudayaan sebagaimana dikemukakan oleh Harsojo Agama adalah salah satu aspek kebudayaan yang terdiri atas teknologi dan kebudayaan materiil, sistem ekonomi dan mata pencaharian, organisasi sosial, sistem kepercayaan dan kesenian.<sup>45</sup> Begitu juga Kuntjoroningrat yang menempatkan agama sebagai *cultur universals* ke-enam dari unsur kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian.<sup>46</sup>

<sup>41</sup> Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1977), hal. 13.

<sup>42</sup> Harsojo, 247

<sup>43</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002 ), hal., 74

<sup>44</sup> Ibid., hal. 75

<sup>45</sup> Harsojo, 1982, 223.

<sup>46</sup> Koentjoroningrat, 2002, 203-204

Namun sebagai wahyu dari Tuhan, Agama bukanlah kebudayaan karena bukan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Hanya interpretasi dan pendapat pemuka agama terhadap wahyu termasuk kebudayaan. Karena itulah melaksanakan agama ajaran agama / beragama adalah budaya.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian sosial, subyek penelitian adalah manusia.<sup>47</sup> Pemilihan subyek penelitian menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*),<sup>48</sup> maksudnya adalah sampel dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

#### a. Kyai.

Kyai adalah sumber utama dalam penelitian ini karena memiliki pengetahuan dan mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>49</sup> Kategori subyek kyai adalah kyai pengasuh mushala dan masih eksis mengadakan pengajian.

#### b. Santri

Santri merupakan sumber pelengkap informasi. Informasinya diperlukan karena mereka pelaku utama upacara *Khataman*. Data yang diperoleh dari santri dapat digunakan untuk melengkapi sekaligus mengecek data yang diperoleh dari Kyai. Kategori subyek Santri adalah kemampuan memberi informasi dan masih berstatus santri (aktif mengikuti pengajian).

<sup>47</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 165.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 139.

c. Wali Santri

Wali santri merupakan sumber pelengkap. Perananya sebagai penyandang dana tentunya mempunyai informasi penting yang berhubungan dengan penyelenggaraan upacara *Khataman*. Informasi dari wali santri dapat mewakili tanggapan umat.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>50</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dukumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data monografi dan demografi diperoleh dari dokumentasi. Begitu juga laporan-laporan tertulis dari kepanitianan *Khataman* maupun foto-foto dokumentasinya.

b. Observasi

Observasi adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>52</sup> Metode observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan tradisi *Khataman* secara langsung dan digunakan untuk memahami keotentikan sumber-sumber informasi. Sehingga dapat

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 113.

<sup>51</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 54.

membandingkan antara hasil wawancara dan kenyataan. Selain itu metode ini juga digunakan untuk membandingkan pelaksanaan *Khataman* disekitar wilayah ini.

### c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>53</sup> Dalam pelaksananya wawancara disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari subyek. Wawancara juga digunakan untuk mengecek kejelasan data karena dapat mengali informasi lebih dalam dari subyek penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan tahap berikutnya menganalisis data sehingga dapat diambil kesimpulan. Analisis dilakukan dalam tiga tahap yaitu deskriptif, analisis dan interpretatif. Deskriptif adalah menggambarkan kondisi obyek penelitian secara lengkap atau usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti<sup>54</sup>. Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia kemudian mengadakan reduksi data yaitu membuat abstraksi dalam bentuk rangkuman inti, proses, dan peryataan-peryataan yang perlu dijaga agar tetap berada didalamnya.<sup>55</sup>

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema<sup>56</sup>. Satuan adalah satu

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 57.

<sup>54</sup> Hadari Nawawi, *Metode.*, hal. 63

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 190.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal 103.

unit informasi dari suatu latar sosial. Sedang kategorisasi adalah pengumpulan unit-unit informasi dalam kategori-kategori yang ditentukan.<sup>57</sup> Kemudian menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu mengecek atau membanding data dengan data lainnya.<sup>58</sup>

Ternik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan sumber, metode dan teori.<sup>59</sup> Teknik pemeriksaan sumber adalah membandingkan dan mengecek keabsahan suatu informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari subyek Kyai akan dibandingkan dengan Santri dan Wali santri. Teknik pemeriksaan metode adalah pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai teknik penggumpalan data. Dalam penelitian ini hasil teknik wawancara akan dibandingkan dengan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik pemeriksaan teori adalah menganalisis data dengan menggunakan teori lebih dari satu untuk mendapat penjelasan banding.

Interpretatif adalah penafsiran terhadap data-data<sup>60</sup> yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Tujuan penafsiran data adalah penyusunan teori substantif berdasarkan hubungan kategorisasi yang telah dilakukan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk penyajian, dalam skripsi ini tersusun dalam bab-bab yang dimulai dari BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang pemilihan tema penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

<sup>57</sup> *Ibid.*,

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 173.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal.178.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 103

metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab Pertama ini menjelaskan tema penelitian supaya deskripsi rencana penelitian jelas.

Dilanjutkan dengan BAB II yang menguraikan kondisi tempat penelitian (tradisi *Khataman al-Quran*). Pengetahuan yang baik tentang kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial dan ekonomi, kondisi keagamaan dan pembinaan agama Islam, tempat penelitian dilaksanakan dapat membantu peneliti memahami latar belakang obyek penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran umum dari kondisi lapangan diteruskan dengan BAB III yang mengulas tema penelitian yaitu upacara *Khataman* yang membahas tentang pengertian *Khataman*, pelaksanaan *Khataman* dan nilai-nilai yang terkandung baik dalam proses maupun materi pelaksanaan *Khataman*. Bab III adalah inti dari kegiatan penelitian yaitu pelaporan seluruh hasil penelitian dalam bentuk data dan analisisnya.

Dalam Bab IV Penutup merupakan akhir dari laporan penelitian ini yang membahas simpulan penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Bab penutup berguna untuk meringkas seluruh hasil penelitian. Dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka akan diberikan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Prosesi Upacara *Khataman Al-Quran* di Desa Munggu Petanahan Kebumen.

Keberhasilan proses pendidikan Islam ditentukan oleh adanya komponen pelaksanaan yaitu :

- a. Tempat pendidikan Islam, Mushala atau Masjid dan lingkungan masyarakat.
  - b. Pengaturan waktu yang khusus untuk pembelajaran.
  - c. Tersedianya perlengkapan utama dan pendukung.
  - d. Kerjasama antara guru, murid dan orang tua atau masyarakat.
2. Nilai Pendidikan Islam dalam Materi Upacara *Khataman al-Quran* di Desa Munggu Petanahan Kebumen.
    - a. Tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pengetahuan yang berpusat pada budi pekerti atau akhlak.
    - b. Ruang-lingkup pendidikan Islam meliputi pembinaan intelektual pembinaan rohani dan pembinaan akhlak.
    - c. Materi pendidikannya meliputi tiga dimensi yaitu spiritual kebudayaan atau kemasyarakatan dan kecerdasan
    - d. Metode pendidikan yang digunakan adalah bimbingan dan peran-serta.
    - e. Evaluasi pendidikan meliputi kemampuan, prilaku dan sikap

## B. Saran-saran

1. Dasar tradisi *Khataman* adalah keimanan terhadap kitab suci al-Quran. Aktualisasi keimanan terwujud dalam sikap dan perbuatan, melahirkan nilai-nilai baru. Selama masyarakat memegang teguh keimanan terhadap kitab suci dan tidak mengganti dengan nilai-nilai tambahan (sampingan), tradisi *Khataman* dapat berkembang terus meski dalam berbagai bentuk.
2. Kegiatan inti dalam tradisi *Khataman* al-Quran adalah ujian *ngaji* al-Quran. Selama masyarakat tetap memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anak, maka berbagai wujud kegiatan pendamping akan mengikutinya. Namun jika semakin meluntur (hilang) dan lebih perhatian pada kegiatan pendukungnya (hiburanya) suatu saat tidak ada anak yang belajar *ngaji* sampai tamat. Jika ini terjadi maka tamat juga tradisi *khataman*.

## C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan laporan penelitian ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.

Selanjutnya, perlu ditegaskan bahwa hasil penelitian ini merupakan potret sesaat yang sangat mungkin terjadi perubahan sejalan dengan perkembangan zaman. Selain itu sangat mungkin terdapat berbagai kesalahan sebagai kelalaian peneliti. Untuk itu koreksi dan kritik, terbuka dilakukan bagi yang berkepentingan dengan penelitian ini. Atas perhatian semua pihak diucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Al-Toumy, Omar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah : Hasan langgulung, Jakarata : Bulan Bintang, 1979
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993.
- D.A. Wila Huky, *Antropologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Dokumentasi Sensus Perkembangan Desa Munggu tahun 2003.
- Dokumentasi Kantor Pemerintahan Desa Munggu tahun 2002
- Fajnidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hansatato, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Jogjakarta: Hanindita, 2001.
- Harsono, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina Cipta, 1977.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- William A. Haviland, *Antropologi*, jilid 2, Penerjemah, R.G. Soekadijo, Jakarta : Erlangga, 1993
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadio Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Keesing, Roger M., *Antropologi Budaya Suatu Prespektif Kontemporer*, Penerjemah R.G. Soekadijo Jakarta: Erlangga, 1992.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan diIndonesia*, Jakarta, Djambatan, 2004  
\_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980,  
\_\_\_\_\_. *Sejarah Teori Antropolog*, Jakarta: UI Pres, 1982.
- Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nottingham. Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat*, Penerjemah , Abdul Muis Naharong, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara, 1966

Marimba, Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1984

Miftachurohmah, "Wisata Dakwah: Studi Pada Pondok Pesantren Darusa'adah Bulus Kritis Petanahan Kebumen Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Salman Harun, Bandung : Al-Ma'arif, 1993

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Proposal Rencana Rembangunan Masjid tahun 2002.

Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani*, Editor, Abdul Haim, Ciputat : Ciputat Press, 2005

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Salamun, dkk., *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002.

Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002

Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978  
\_\_\_\_\_, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.  
\_\_\_\_\_, *Mesjid: Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1994.

Simuh, *Sufisme Jawa*, Jogjakarta : Bentang, 1999.

Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta : LP3ES, 1985.

Subarsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Tsaniyatul Barokah, "Mapati dan Mitoni Dalam Tradisi Islam Jawa di Desa Sriuweng Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002

LAMPIRAN I

Tabel XVI  
Daftar Mushala dan Masjid Desa Munggu

No	Mushala	Pengasuh	Khataman	Keterangan
1	Assasul Khasanah	Sihab Muslih Sarno	Sudah	
2	Roudhotul Na'im	Moh. Ikhsan	Sudah	
3	Roudhotul Jannah	Saebani	Sudah	
4.	Darrusa'adah	Samngani	Sudah	
5	Nurul Hidayah Gang IV	Khoinul Asror	Sudah	
6	at-Tauhid	Mukhroji	Sudah	
7	Sulukhul Jama'ah	Moh. Syarifudin	Sudah	
8	Miftakhul Huda	Sahida	Sudah	
9	Darrun Najah	Muslihudin	Sudah	
10	al-Falah	Turiman	Sudah	
11	Nurul Hidayah Gang II	Sujangi	Belum	Baru
12	Nurul Huda	Suyudi	Sudah	Wafat
13	Baetul Muttaqin	Subaedi	Belum	Baru
14	at-Tarbiyah (SMP)	Muslihudin	Belum	
15	Masjid Miftahul Jannah	Marno, BA	Sudah	

Sumber : Wawancara dengan subyek penelitian.

Tabel XVII  
Daftar Subyek Penelitian Santri Belum Khataman

No	Nama Santri	Umur	Mushala/Masjid	Wali Santri
1	Muji Lestari	11 th	Darusa'adah	Suparno
2	Fatkurrohman	14 th	Miftakhul Huda	Mustijan
3	Suparmi	13 th	at-Tauhid	Kobus
4	Umi Widiasih	10 th	al-Falah	M. Ridwan
5	Fajri Nur Solihah	12 th	Asasul Khasanah	Mustijan
6	Siti Munawaroh	10 th	Raudotun Jannah	Karikin
7	Wiharno	13 th	Raudotun Naim	Subari
8	Sutrisno	11 th	Nurul Hidayah	Ismanto
9	Ninik Purwanti	13 th	Masjid Miftahul Janah	Tarsimin
0	Septi	9 th	Sulukhul Jama'ah	Saroh
1	Mualim	12 th	Darun Najah	Eri Anifah

Sumber : Hasil Wawancara Agustus - September 2005

**Tabel XVIII**  
**Daftar Subyek Penelitian Santri Sudah *Khataman***

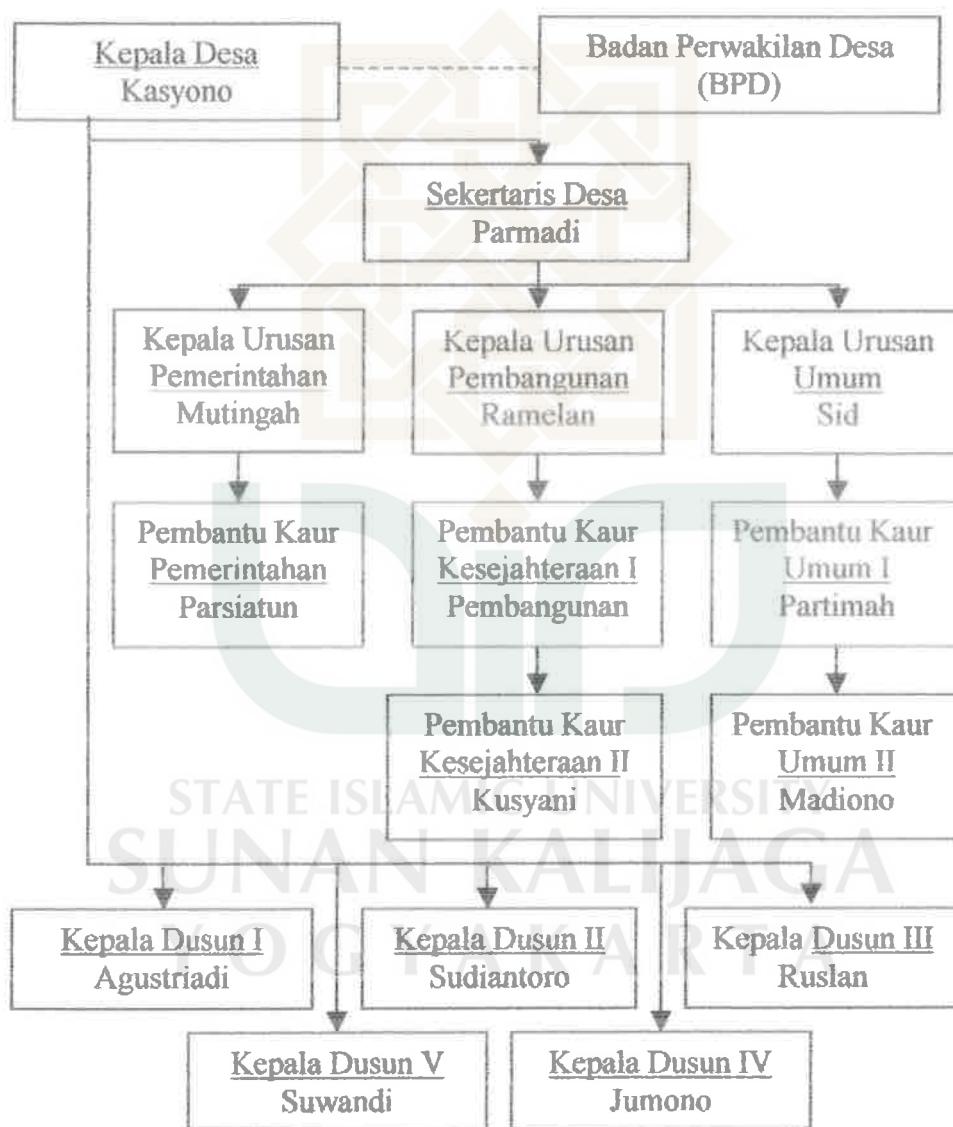
No	Nama	Umu	Mushala/Masjid	Nama wali
1	Sundari	15 th	Darusa'adah	Sunardi
2	Arif Budi Wibowo	15 th	Miftakhul Huda	Surip Annisa'
3	Sarwono	15 th	at-Tauhid	Wasimin
4	Febri R Fatayah	14 th	al-Falah	Parsimin
5	Brahin Mustofa	16 th	Asasul Khasanah	RM Masriyah
6	Aminah	10 th	Raudotun Jannah	Kasbani
7	Agus Setiawan	14 th	Raudotun Naim	Mar Asih
8	Cici Dewayani	15 th	Nurul Hidayah	H. Riyono Afroh
9	Tri Setianingsih	12 th	Miftakhul Janah	Rasiman
10	Nur Khaiah	15 th	Sulukhul Jama'ah	Moh. Hardiono
11	Muslihatun	16 th	Darun Najah	Muslim

Sumber : *Hasil Wawancara 01-10 September 2005*



## LAMPIRAN II

Tabel XIX  
Struktur Pemerintahan Desa

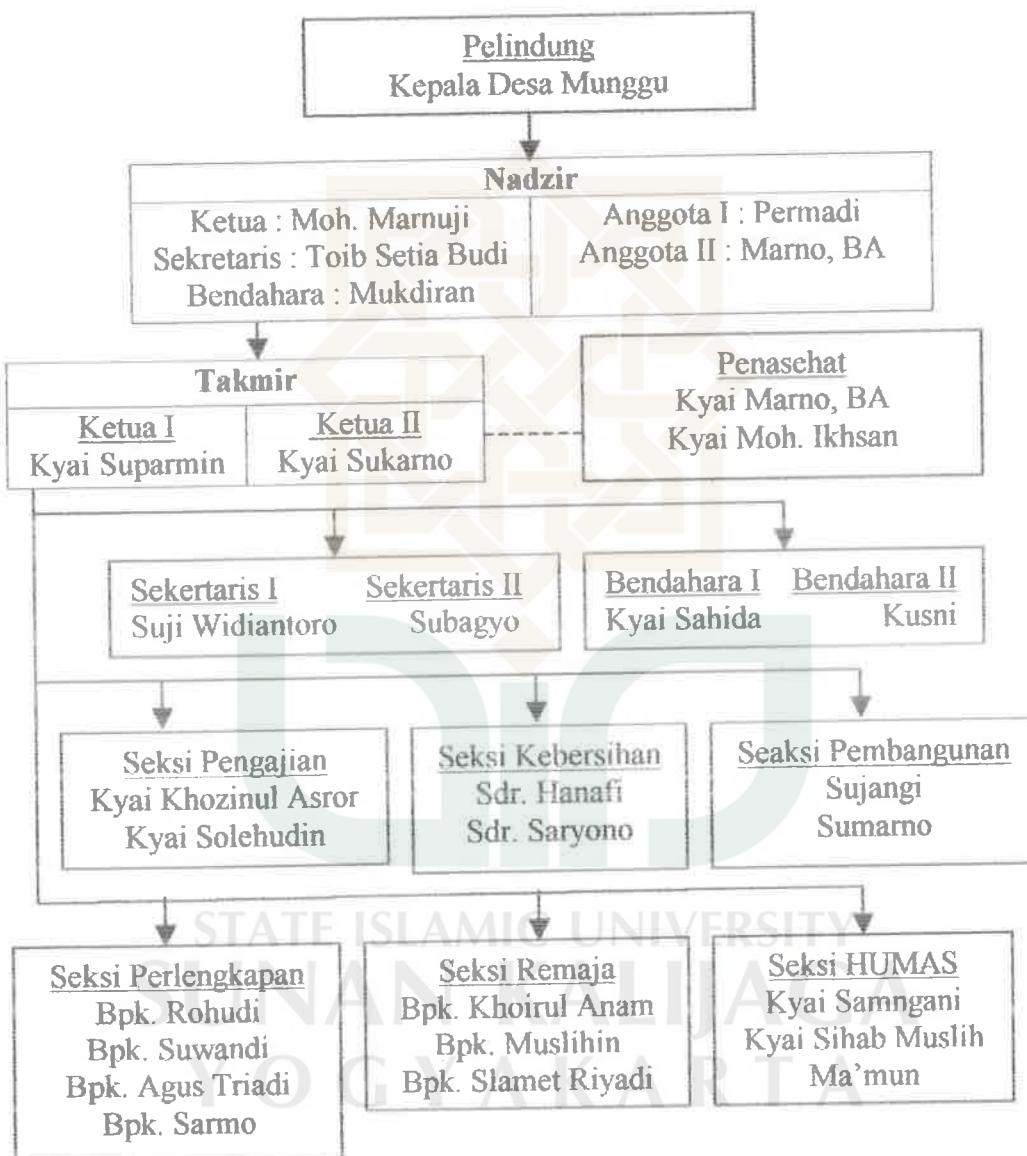


Keterangan :

- : Garis Koordinasi  
\_\_\_\_\_ : Garis Komando

Sumber : Dokumentasi kantor desa Munggu tahun 2002

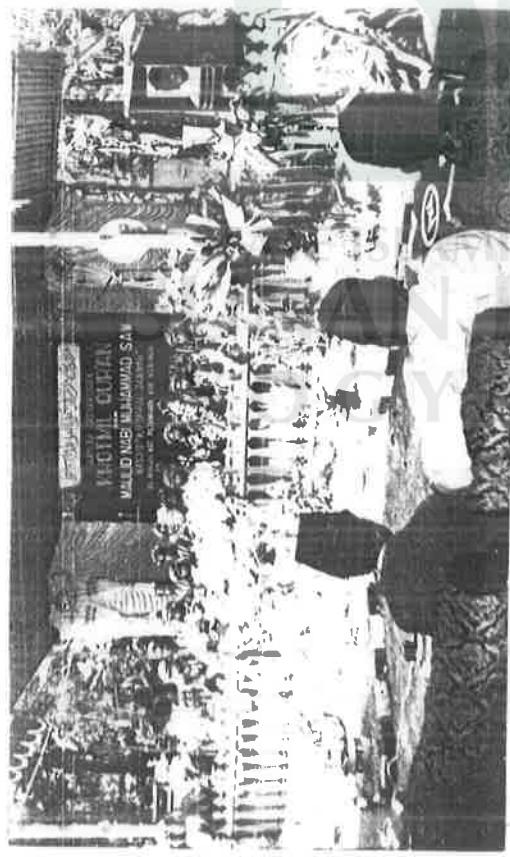
**Tabel XX**  
**Struktur Takmir Masjid Miftakhul Jannah**



**Keterangan :**

----- : Garis Koordinasi  
\_\_\_\_\_ : Garis Komando

Sumber : Dokumentasi Proposal Pembangunan Masjid Miftakhul Jannah 2002.



Gambar III  
Peserta Khataman Santri Putra



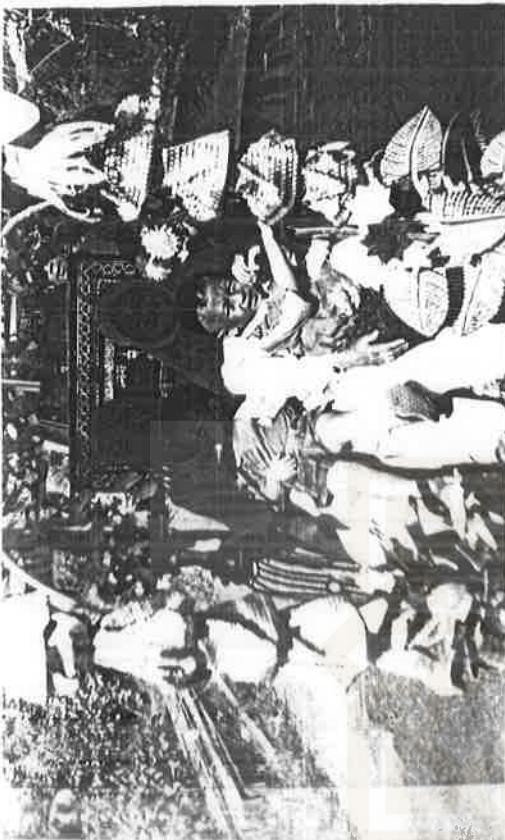
Gambar IV  
Peserta Khataman Santri Putri



Gambar V  
Peserta *Khataman Kitab*



Gambar VI  
Wali Santri Putri Naik Becak Hias



Gambar VII  
Polisi Mengawal Arak-arakan

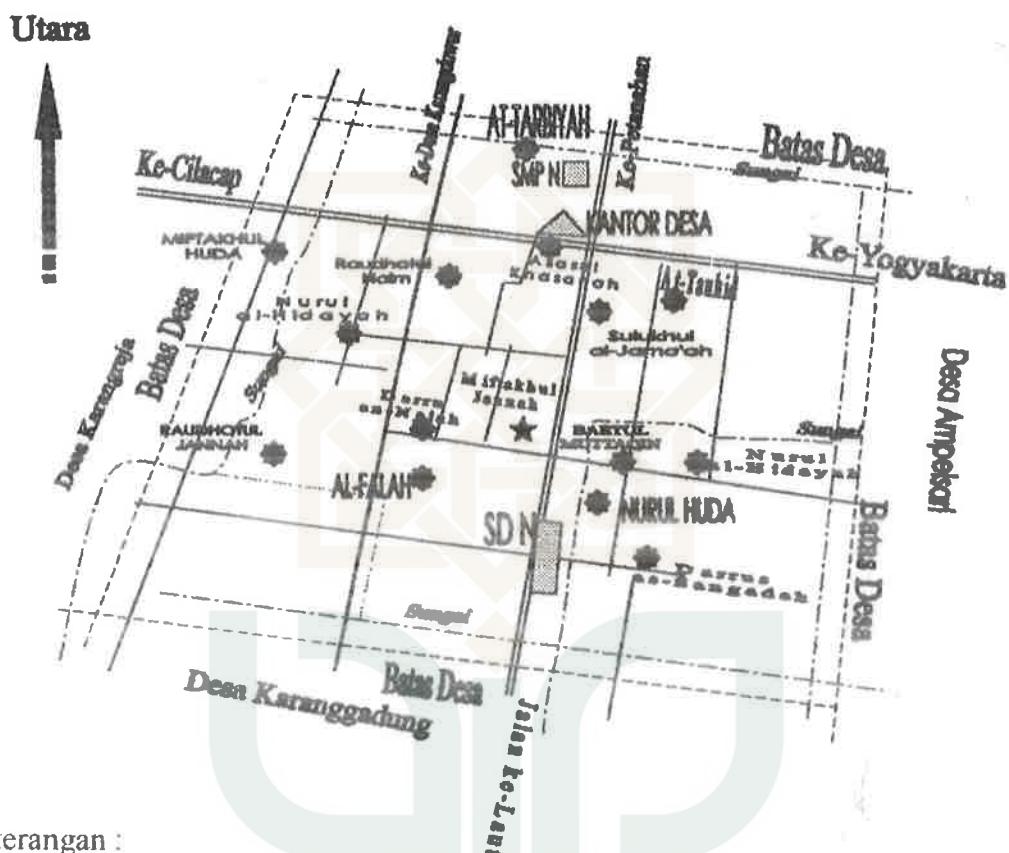


Gambar VIII  
Sepeda Hias



### LAMPIRAN III

#### Peta Desa Munggu<sup>1</sup>



Keterangan :

- : Batas desa Munggu
- : Jalan Raya aspal
- : Jalan Kampung
- : Sungai kecil
- ◆ : Mushala
- ★ : Masjid
- ▲ : Kantor Desa
- : SMP N
- : SD N

Sumber : Dokumentasi kantor Desa Munggu tahun 2002

<sup>1</sup> Tanpa skala



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : IBNU SOLEH

Nomor Induk : 99414184

Jurusan : PAI

Semester : XII

Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 April 2005

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL QURAN DI DESA MUNGGU PETANAHAN KEBUMEN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 April 2005  
Moderator



Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA KI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 5 April 2005

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/2005  
Lampiran :-  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. Bpk/Ibu Drs. Ichsan, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

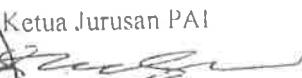
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 5 April 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ibnu Soleh  
NIM : 99414184  
Jurusan : PAI  
Judul : *Nilai nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khataman Al-Quran di Desa Munggu, Petanahan Kebumen*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



1. Imbasan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

## KARTU BIMBINGAN SKRIPPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. Ichsan, M.Pd.

Nama : Ibnu Soleih  
 NIM : 99414184  
 Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU PETANAHAH KEBUMEN

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.I. Pembimbing	T.I. Mahasiswa
1	April	3 20 April 2005	proposal pertemuan	J	A
2	Februari	2 10 - 2 - 2005	Pemfokusan tema	J	A
3	April	(4) 29-4-2006	Drgabarun / pengembangan BAB III C	J	A
4	Mei	(1) 1-5-2006	Sistematis penulisan	J	A

Yogyakarta, 3-5-2006  
 Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd.  
 NIP 150 256 867



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) -513056 Fak. 519734 ; E-mail : Ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN/1/DT/TL.00/436/2005  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 27 Juli 2005

Kepada  
Yth. Gubernur Kepala Daerah  
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Ketua BAPEDA Tingkat I Yogyakarta  
Di –  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU PETANAHAN KEBUMEN.  
Kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami :  
Nama : Ibnu Soleh  
No. Induk : 99414184 / TY.  
Semester ke : XII Jurusan : PAI-I  
Alamat : Munggu Petanahan Kebumen  
untuk mengadakan penelitian di Desa Munggu Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Obserwasi dan Dokumentasi.  
Adapun waktu mulai tanggal 1 Agustus 2005 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 4431  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 1 Agustus 2005  
Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Cari : Dekan F-Tarbiyah UIN Suka

Nomor : UIN/1/DT/TL.00/436/2005

Tanggal : 27 Juli 2005

Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah nempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/si rveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : IBNU SOLEH

No. Mhs. : 99414184/TY

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU, PETANAHAN KEBUMEN.

Waktu : 1 Agustus 2005 s/d 1 Nopember 2005

Lokasi : Kebumen - Propinsi Java Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian  
BAPEDA  
Ir. NANANG SUWANDI,MMA

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

NIP. 490 022 448



# BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 15 Agustus 2005.

Kepada

Yth. **DUPATI KEBUMEN**

**VP. KA. KESBANG & LINMAS**

**DI**

**KEBUMEN.**

Nomor : 070/ 1074 /VIII/2005.

Sifat :

Lampiran :

Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : **AN. GUBERNUR DIY**

Tanggal : **1 Agustus 2005**

Nomor : **070/4431**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **IBNY SOLMI**

Alamat : **d/a Fak Tarbiyah UIN SUKA**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan **penelitian judul :**

**" NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN  
DI DESA MUNGGU, PETAKAHAN KEBUMEN "**

Penanggung Jawab : **DRS. H. RAHMAT, M.Pd**

Peserta : **-**

Lokasi : **Kab. Kebumen**

Waktu : **16 Agustus - 16 Sep 2005**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

**AN. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
UB. KA.BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA**



**Drs. AGUS HARIYANTO**



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No.2 Telp.(0287) 381570 Kebumen - 54311

Ke pada :

Nomor : 071 - 1 / 187  
Lampiran  
Perihal : Ijin pelaksanaan survey/  
Penelitian

Yth. 1. Kepala Desa Munggu  
Kec. Petanahan

DI -  
**KEBUMEN**

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Kesbanglinmas Kebumen Nomor:070/1074/VIII/2005, tanggal 15 Agustus 2005 perihal Rekomendasi Ijin Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa di Dinas / Instansi / Daerah Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

1. Nama : IBNU SOLEH
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN SUKA
3. Alamat : d/a Fakultas Tarbiyah UIN SUKA
4. Penanggung Jawab : Drs. H. Rahmat, M. Pd
5. Maksud Tujuan : Survey/ Penelitian  
Dengan Judul 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DI DESA MUNGGU, PETANAHAN- KEBUMEN'.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah research/survey selesai diharuskan menyerahkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen dan Perpustakaan Daerah.

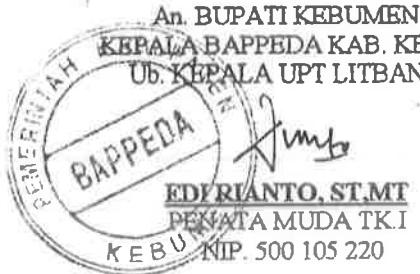
Surat ijin Survey / Penelitian ini berlaku mulai tanggal 18 Agustus 2005 sampai dengan 18 Nopember 2005

Demikian surat Ijin Survey / Penelitian ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 18 Agustus 2005

An. BUPATI KEBUMEN  
KEPALA BAPPEDA KAB. KEBUMEN  
UB. KEPALA UPT LITBANG

- Tembusan :  
1. Yang bersangkutan.  
2. Camat Petanahan





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA,  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fak. 519734 ; E-mail : Ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN/I/DT/II.00/4316/2005  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 27 Juli 2005

Kepada  
Yth. Pengasuh Masjid dan  
Mushala Desa Munggu  
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KHATAMAN AL-QURAN DI DESA MUNGGU PETANAHAN KEBUMEN, diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ibnu Soleh  
No. Induk : 99414184 / TY  
Semester ke : XII Jurusan : PAI-I  
Alamat : Munggu Petanahan Kebumen

untuk mengadakan penelitian di Desa Munggu Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.  
Adapun waktu mulai tanggal 1 Agustus 2005 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Ibnu Soleh  
99414184



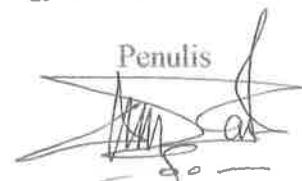
## LAMPIRAN V

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ibnu Soleh  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat & Tgl. Lahir : Kebumen, 7 Desember 1980.  
Alamat : Munggu, Petanahan, Kebumen, Jawa Tengah.  
Nama Orang Tua : Rohmudin Khanafi.  
Alamat : Kerubungjaya, Batang Cenaku, Indragiri Hulu, Riau .  
Pendidikan :  
MTs (MWI) Karangduwur, tahun 1996.  
MA (MWI) Karangduwur, tahun 1999.  
Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan agar dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 25 Maret 2006

Penulis  
  
Ibnu Soleh